

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan bersifat Deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui hasil pemeriksaan BTA dalam sputum pasien tuberkulosis paru setelah pengobatan metode DOTS di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pemeriksaan BTA dalam sputum pasien tuberkulosis paru di RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang telah menjalani pengobatan metode DOTS.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel diperoleh dari data sekunder hasil pemeriksaan BTA dalam sputum pasien tuberkulosis paru yang telah menjalani pengobatan DOTS di Rekam Medik RSUD Dr. Soetomo Surabaya sebanyak 75 diambil secara acak (Random) pada pria dan wanita dari berbagai umur yang dianggap mewakili populasi pada tahun 2013.

#### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya di bagian Rekam Medik.

### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Januari-Juni 2014.

### 3.3.3 Waktu Pengambilan Data

Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan April 2014.

## 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 3.4.1 Variabel Penelitian

Analisa pengobatan metode DOTS

### 3.4.2 Definisi Operasional

Data tentang penelitian ini diukur dari prosentase hasil pemeriksaan BTA dalam sputum yang positif dan negatif setelah menjalani pengobatan metode DOTS pada pasien tuberkulosis paru. Dalam penelitian ini efektifitas pengobatan metode DOTS pada hasil pemeriksaan BTA dalam sputum pasien tuberkulosis paru dikategorikan :

- a. Positif : setelah menjalani pengobatan metode DOTS hasil pemeriksaan BTA dalam sputum pasien tuberkulosis paru masih ditemukan *Mycobacterium tuberculosis*
- b. Negatif : setelah menjalani pengobatan metode DOTS hasil pemeriksaan BTA dalam sputum pasien tuberkulosis paru sudah tidak ditemukan *Mycobacterium tuberculosis*

## 3.5 Metode Pengumpulan Data

Data hasil pemeriksaan BTA dalam sputum pasien tuberkulosis paru diperoleh dengan cara observasi rekam medik selama bulan april 2014 atau merupakan data sekunder yaitu dengan cara melakukan observasi hasil uji pemeriksaan laboratorium dengan pewarnan ziehl neelsen yang telah direkap

dalam data rekam medis baik sebelum maupun sesudah pengobatan metode DOTS.

Adapun proses pengambilan data sekunder atau observasi dari hasil rekam medik sebagai berikut :

1. Menyerahkan surat permohonan pengambilan data sekunder kepada Litbang RSUD Dr. Soetomo Surabaya
2. Setelah mendapat angket laik etik penelitian dari Litbang, angket tersebut disampaikan kepada bagian TU Paru untuk mendapatkan ijin penelitian.
3. Dari TU paru diserahkan kembali kepada Litbang untuk mendapatkan surat ijin pengambilan data ke rekam medis dan surat ijin masuk ruangan laboratorium serta kantor keperawatan.
4. Dari rekam medis mendapatkan print out yang berisi kode pasien tuberkulosis paru tahun 2011-2012 sebagai acuan membuka berkas pasien untuk mencari data hasil pemeriksaan BTA dalam sputum.
5. Print out tersebut diberikan kepada petugas rekam medis untuk mencari berkas pasien.
6. Mencocokkan kode pasien dengan berkas yang didapat, kemudian mencatat data hasil pemeriksaan BTA dalam sputum.
7. Mengolah data yang telah diperoleh.
8. Menggabungkan hasil pengolahan data dengan informasi dan referensi yang didapat, sehingga dapat diketahui efektifitas pengobatan metode DOTS pada hasil pemeriksaan BTA dalam sputum pasien tuberkulosis paru.

### 3.6 Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dilaporkan dalam bentuk tabel hasil pemeriksaan BTA dalam sputum pasien tuberkulosis paru yang telah menjalani pengobatan dengan metode DOTS selama 6 bulan.